

## PENGARUH UMUR DAN POSISI LETAK RUAS PADA BATANG TERHADAP SIFAT PENGERINGAN TIGA JENIS BAMBU

### *The Effect of Age and Position of Culm on Drying Properties of Three Bamboos Species*

Oleh/By:

Efrida Basri dan Saefudin<sup>1)</sup>

#### ABSTRACT

Bamboo is an important multipurpose plant in Indonesia. It is widely used in industry, construction, furniture, and other purposes. As a raw material like solid wood, bamboo needs to be dried. Proper drying can minimize its dimensional changes during usage, improve strength, and eliminate other processing defects. This study was intended to examine influence of age and culm position on drying properties of three bamboo species, i.e. mayan (*Gigantochloa robusta* Kurz), tali (*Gigantochloa apus* Kurz), and hitam (*Gigantochloa atroviolacea*). The most optimum drying temperature for the three species was also determined in this study. Determination of drying schedule was initially explored using medium temperature (80°C) and observing visual defects that may generate during drying, i.e. splits/cracks, and concave or collapse.

Results showed that drying properties of each bamboo species were affected by the age and the culm position. The older tree age and the closer the culm location to the top portion then the lower the shrinkage. Immature culm had a higher drying rate than the mature one, but it had a lower quality. The most suitable drying temperature for those bamboos was ranging about 30 – 50°C. The proper drying temperature, however, still needs further trials prior to any usage for commercial operation.

Keywords: Bamboo species, age, culm position, drying properties, drying temperature

#### ABSTRAK

Bambu merupakan tanaman serbaguna yang penting di Indonesia. Banyak digunakan dalam industri, konstruksi, mebel, dan keperluan lainnya. Seperti halnya dengan produk dari kayu, bambu sebagai bahan baku juga perlu dikeringkan. Pengeringan bambu yang dilakukan dengan tepat dapat meminimalkan perubahan bentuk selama pemakaian, meningkatkan kekuatan, dan mengurangi kerusakan karena pengeringan. Tujuan dari penelitian adalah menguji pengaruh umur dan letak ruas pada batang terhadap sifat pengeringan tiga jenis bambu, yaitu mayan (*Gigantochloa robusta* Kurz), tali (*Gigantochloa apus* Kurz), dan hitam (*Gigantochloa atroviolacea*). Penetapan suhu pengeringan yang optimal untuk mengeringkan tiga jenis bambu tersebut juga akan dilakukan dalam percobaan ini. Penetapan suhu pengeringan diawali dengan percobaan mengeringkan bambu pada suhu 80°C secara konstan dan pengamatan cacat-cacat yang muncul, selama pengeringan, seperti pecah/retak, dan mengerinyut atau kempis (kolap).

---

<sup>1)</sup> Peneliti pada Puslit Biologi-LIPI Bogor

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sifat pengeringan setiap jenis bambu dipengaruhi oleh umur pohon dan letak ruas pada batang. Makin tua bambu dan makin ke ujung letaknya penyusutannya makin rendah. Kecepatan pengeringan bambu muda lebih tinggi dibandingkan dengan bambu yang berumur lebih tua, namun memiliki mutu yang rendah. Suhu pengeringan yang sesuai untuk mengeringkan bambu-bambu tersebut berkisar antara 30 – 50°C. Suhu pengeringan ini perlu diujicobakan terlebih dahulu sebelum diterapkan dalam skala komersial.

Kata kunci : Bambu, umur, letak ruas, sifat pengeringan, suhu pengeringan